

ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Alfiyyah Nikmah Taqiyyah¹⁾

Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia (Asian Banking Finance And Informatics Institute) Perbanas

Correspondence		
Email: alfiyyahnt@gmail.com	No. Telp: -	
Submitted: 16 Juni 2024	Accepted: 22 Juni 2024	Published: 23 Juni 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Opini Audit dan Audit Fee terhadap Auditor Switching dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2023 dengan menggunakan metode Purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah opini audit, audit fee, ukuran perusahaan dan auditor switching. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Auditor switching, sedangkan untuk audit fee tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Auditor switching, ukuran perusahaan juga tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit dan audit fee terhadap auditor switching.

Kata kunci: Auditor Switching; Opini Audit; Audit Fee; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sesuai dengan aturan OJK Nomor 29 Tahun 2016 bahwa laporan keuangan yang diungkapkan kepada publik harus di audit terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah disusun dan disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Oleh karena itu diperlukan auditor independen (eksternal) untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Audit merupakan proses pengumpulan dan/atau pemeriksaan bukti-bukti terkait pencatatan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan. Di Indonesia, terdapat aturan terkait rotasi/penggantian auditor, hal ini tercantum dalam PP No. 20 Tahun 2015, Suatu entitas perlu melakukan rotasi/penggantian auditor selama 5 tahun sekali. Auditor switching adalah rotasi Kantor Akuntan Publik ataupun Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu entitas. Auditor switching dianggap sebagai cara untuk dapat mempertahankan independensi seorang auditor terhadap kliennya. Auditor Switching tidak hanya dikarenakan adanya aturan pada PP No. 20 Tahun 2015 melainkan perusahaan juga dapat melakukan penggantian auditor secara sukarela (voluntary). Namun apabila perusahaan melakukan Auditor Switching secara sukarela maka akan timbul pertanyaan terkait alasan mengapa perusahaan melakukan Auditor Switching secara sukarela.

Di Indonesia pada tahun 2019, pernah terjadi kasus pergantian auditor oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (PT Garuda Indonesia), dimana PT Garuda Indonesia menggunakan Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (anggota dari BDO Internasional) sebagai auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018.

Menurut Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto, terdapat dugaan pelanggaran berat oleh Akuntan Publik terhadap opini laporan audit PT Garuda Indonesia. Hal ini bermula dimana dua komisaris PT Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap bahwa laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK). Dimana piutang PT Mahata Aero Teknologi diakui sebagai pendapatan oleh PT Garuda Indonesia. Namun laporan keuangan yang di Audit oleh KAP tersebut mendapatkan hasil *unqualified opinion*. Sehingga atas hal ini OJK memberikan sanksi berupa denda seratus juta kepada PT Garuda Indonesia dan pembekuan izin kepada AP selama dua belas bulan.

Berdasarkan kasus tersebut, kementerian BUMN sebelumnya telah meminta pihak PT Garuda untuk menggunakan auditor yang lain (pergantian auditor) atas laporan keuangan audit interimnya untuk mengetahui kinerja dan *subsequent event*. namun PT Garuda Indonesia tetap menggunakan auditor yang sama yakni KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan.

Selanjutnya, pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia mengganti auditor laporan keuangan yang sebelumnya adalah KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PWC).

Selain kasus PT Garuda Indonesia, pada tahun 2017-2018 PT Bakrie Telecom Tbk mendapat opini disclaimer dari auditor mereka karena auditor menemukan adanya laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga PT Bakrie Telecom Tbk mengganti auditor mereka secara voluntary.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut diketahui bahwa opini audit yang diberikan auditor tidak tepat atau apabila auditor memberikan *disclaimer opinion* maka perusahaan akan cenderung mengganti auditor. Apabila tidak dilakukan pergantian auditor maka seperti kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, apabila pihak eksternal (OJK) menemukan adanya ketidaksesuaian pada laporan keuangan maka perusahaan akan diminta untuk mengganti auditornya.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, oleh Nainggolan, et al (2022). Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh, et al (2022). Memiliki hasil bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Sehingga masih menjadi perdebatan apakah Opini Audit merupakan salah satu faktor atas terjadinya Auditor Switching.

Selain Opini Audit yang menjadi perdebatan, faktor Audit Fee juga masih menjadi perdebatan. Audit Fee adalah imbalan yang diterima oleh auditor atas jasa audit laporan keuangan yang diberikannya kepada klien, dimana nominal audit fee ini telah disepakati oleh kedua pihak.

Pada penelitian yang telah dilakukan, oleh Nainggolan, et al (2022). Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Namun pada penelitian Rahmadani, et al (2023). Audit Fee tidak memiliki pengaruh terhadap Auditor Switching.

Faktor atau alasan terjadinya Auditor Switching yang masih menjadi perdebatan adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan di dalamnya sehingga diperlukan auditor yang mampu mengaudit dengan baik sesuai ukuran perusahaan tersebut.

Pada penelitian Hidayatulloh et, al (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching namun pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Indawati Halim (2021) mendapatkan hasil bahwa perusahaan besar cenderung untuk mengganti auditornya. Hal ini dapat terjadi karena faktor kegiatan operasional yang lebih kompleks sehingga perusahaan lebih meyakini auditor yang lebih berkualitas dan mampu memfasilitasi hubungan antara pemegang saham dan manajemen .

Lebih lanjut, ukuran perusahaan juga dijadikan sebagai variabel moderasi pada penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah et, al (2024) ukuran perusahaan sebagai moderasi tidak mampu memoderasi audit tenure, opini audit going concern dan pergantian manajemen terhadap auditor switching. Namun mampu memoderasi (memperlemah) audit delay terhadap auditor switching.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya research gap. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut membuat penulis ingin melakukan kembali pengujian atas faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Auditor Switching dan penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh Opini Audit dan Audit Fee terhadap Auditor Switching dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.

Rumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya adalah :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap auditor switching ?
2. Apakah audit fee berpengaruh terhadap auditor switching ?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi opini audit terhadap auditor switching ?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi audit fee terhadap auditor switching ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari opini audit terhadap auditor switching.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari audit fee terhadap auditor switching.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan dalam memoderasi opini audit terhadap auditor switching.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan dalam memoderasi audit fee terhadap auditor switching.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan tentang sebuah penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berikut adalah hipotesis yang akan di uji untuk penelitian ini:

H1 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.

H2 : Audit Fee berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.

H3: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif Opini Audit terhadap Auditor Switching.

H4: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif Audit Fee terhadap Auditor Switching.

Selanjutnya untuk menghitung variabel yang digunakan dalam penelitian diperlukan laporan keuangan audited jasa keuangan yang sudah listed pada bursa efek indonesia untuk periode tahun 2014 – 2023. Untuk mendapatkan data laporan keuangan tersebut maka penelitian ini akan mengumpulkan data laporan keuangan jasa keuangan pada situs www.idx.co.id. Selanjutnya setelah data terkumpul, data akan diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat pada penelitian ini.

Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023.

- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan 2014 – 2023 lengkap yang telah diaudit dan dapat di akses umum.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan audit fee dalam laporan keuangan tahunannya di kurun tahun penelitian.
- d. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor kurang dari 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model (Overall Model Fit)

Berikut ini disajikan data hasil pengujian kesesuaian keseluruhan model (overall model fit) berdasarkan pada fungsi likeihood:

Keterangan	-2 Log Likelihood
Block Number: 0	100,080
Block Number: 1	92,048

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood(-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 100,080 hal ini menunjukkan bahwa konstanta saja tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel independen kedalam uji regresi). Lalu setelah dimasukkan variabel independen dan variabel moderasi, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 92,048. Penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Test. Berikut ini disajikan data hasil pengujian kelayakan model regresi.

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,664	8	0,886

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Chi-square sebesar 3,664 dengan signifikansi (p) sebesar 0,886. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya (model dapat dikatakan fit).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Berdasarkan nilai uji koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Berikut ini disajikan data hasil pengujian koefisien determinasi (Nagelkerke R Square).

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerker R Square
1	92,048	0,077	0,122

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Nagalkerke R Square sebesar 0,122 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 12,2% sedangkan sisanya 87,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Logistik

Model regresi yang terbentuk disajikan pada tabel di bawah ini:

Variabel in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	2,168	0,988	4,815	1	0,028	8,740
	Audit Fee	-0,513	0,285	3,229	1	0,072	0,599
	Constant	9,326	5,991	2,423	1	0,120	11228,130

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Audit Fee.

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki koefisien positif sebesar 2,168 dengan tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka karena tingkat sigfikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, hipotesis pertama (H1) diterima artinya opini audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap auditor switching.

Variabel audit fee memiliki koefisien negatif sebesar 0,513 dengan tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hipotesis kedua (H2) ditolak artinya audit fee tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap auditor switching.

Hasil Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Pada dasarnya Moderate Regression Analysis berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena pendekatan analitik yang digunakan dalam MRA adalah yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji MRA:

Variabel in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	2,067	1,016	4,135	1	0,042	7,897
	Audit Fee	0,784	6,272	0,016	1	0,901	2,190
	Opini Audit X Ukuran Perusahaan	1,153	3,974	0,084	1	0,772	3,166
	Audit Fee x Ukuran Perusahaan	-0,047	0,192	0,061	1	0,805	0,954
	Constant	-6,711	74,379	0,008	1	0,928	0,001

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Audit Fee, Opini Audit X Ukuran Perusahaan, Audit Fee x Ukuran Perusahaan.

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas Interaksi antara variabel Opini Audit (X1) dengan variabel Auditor Switching (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,067 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima,

dengan demikian terbukti bahwa variabel opini audit mempunyai pengaruh positif terhadap auditor switching pada perusahaan jasa keuangan periode 2014-2023.

Interaksi antara variabel Audit Fee (X2) dengan variabel Auditor Switching (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,901 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, dengan demikian terbukti bahwa variabel audit fee tidak mempunyai pengaruh positif terhadap auditor switching pada perusahaan jasa keuangan periode 2014-2023.

Interaksi antara variabel Opini Audit (X1) terhadap variabel Auditor Switching (Y) dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai pemoderasi, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,772 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, dengan demikian terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan jasa keuangan periode 2014-2023.

Interaksi antara variabel Audit Fee (X2) terhadap variabel Auditor Switching (Y) dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai pemoderasi, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,805 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, dengan demikian terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) audit fee terhadap auditor switching pada perusahaan jasa keuangan periode 2014-2023.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh opini audit terhadap auditor switching.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh audit fee terhadap auditor switching.

REFERENSI

Alamsyahbana, M. Satria, H. Klaudia. dan Sambodo, B. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Opini*

Audit Going Concern, Pergantian Manajemen dan Audit Delay terhadap Auditor Switching dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi Vol. 4 Nomor 1, 2798-6535.

Dewi, R. Rahayu, S. dan Ridwan, M. (2023). *Effects of Audit Fee, Audit Delay, Financial*

Distress, Audit Opinion and Audit Tenure on Auditor Switching. Journal of Business Management and Economic Development Vol. 1, 2986-9072.

Halim, K. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi*

Auditor terhadap Auditor Switching. Jurnal Revenue Vol. 2 No. 1, 2723-6501.

- Hidayatulloh, T. Amyar, F. dan Djanegara, M. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 No. 1, 2337-7852.
- Kirana, G dan Indriansyah, M. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching*. Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Vol. 7 No. 1, 2809-4417.
- Marisa, E. Heriansya, K. Zoebandi, F. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit dan Audit Delay terhadap Auditor Switching*. Jurnal Jaman Vol. 2 No. 2, 2828-691X.
- Mubarrok, A. dan Islam, A. *The Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching*. (2020). Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals) Vol. 4 No. 2, 2614-5286.
- Nainggolan, A. Sidauruk, T. dan Cahyani, E. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching*. Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Vol. 7 No. 1, 2809-4417.
- Natalia, D. dan Purnomo, L. (2020). *The Effect of Audit Opinion, KAP Size & Financial Distress on Auditor Switching*. Economics and Accounting Journal Vol. 3, No. 1. 2615-7888.
- Rahmadhani, A. Rahayu, S. dan Kusumastuti, R. (2023). *Effect of Audit Delay, Audit Fee, Audit Tenure, and Going Concern Opinion for Voulentary Auditor Switching*. Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS) Vol. 1 Nomro 3, 259-274.
- Sinaga, A. Mega. Feline. dan Wijaya, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017 – 2019*. Costing: Journal of Economic, Business and Accounting Vol. 5 No. 1, 2597-5234.
- Stevani, C. dan Siagian, V. *Pengaruh Audit Delay, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi terdaftar di BEI 2016 – 2019)*.
- Swandewi, N dan Badera, I. (2021). *The Effect of Audit Opinion, Audit Delay and Return on Assets on Auditor Switching (Emprirical Study on Mining Companies Listed on the IDX 2015 – 2019 period)*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) Vol. 5, No. 1, 2378-703X